

PUSAT KESENIAN MINAHASA (MINAHASA ART CENTER) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Devstinky D.C. Supit,¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

E-mail : devsupit08@gmail.com

Freike E. Kawatu,²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

E-mail : eugenekawatu@unima.ac.id

Rulyanto.G.M Lasut,³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

E-mail : lrrio@unima.ac.id

ABTRAK

Tujuan Perancangan ini merupakan sebuah wadah atau tempat penuaian segala jenis kegiatan seni-seni, mulai dari seni tari, seni musik, seni lukis, dll. Untuk itu terciptanya Pusat Kesenian Minahasa atau disebut Minahasa Art Center dengan menggunakan pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular*. Dengan cara mengkombinasikan antara bangunan fisik dengan ornament-ornament yang ada pada daerah minahasa. Sebagai kelengkapan sarana dan prasarana, Pusat Kesenian ini juga mempunyai beberapa fasilitas-fasilitas pendukung agar dapat menciptakan suasana yang kreatif, seperti ruang panggung pertunjukkan, ruang workshop untuk segala kesenian, serta fasilitas penunjang, foodcourt dan café/bar. Dengan melihat potensi lokasi yang sangat memadai di Tondano Barat yang memiliki pemandangan yang alami dan cukup untuk mengimplementasikan ide dan gagasan tersebut. Melalui Arsitektur *Neo-Vernakular* dimana Neo itu sebagai fisik dari bangunan, dan Vernakular sebagai Ornament-ornament yang berisi, pola pikir, adat istiadat, dan material. Untuk itu dengan tema ini dapat mengembangkan serta meningkatkan kualitas kesenian yang ada di kota minahasa dan dapat menjadi tempat edukasi bagi parat wisatawan yang ada dari berbagai daerah.

Kata kunci: Pusat Kesenian Minahasa , Neo-Vernakular , Tondano Barat

PENDAHULUAN

Seni khususnya di Minahasa sudah cukup meningkat, mulai dari seni musik, seni tari hingga seni kerajinan tangan yang terdiri dari tari maengket, tari kabasaran, seni musik kolintang, seni musik bamboo dan kerajinan tangan dari bamboo. Seiring meningkatnya para seniman dan aktivitas-aktivitas seni yang ada di Minahasa saat ini belum ada wadah untuk melakukan aktivitas tersebut, oleh karena itu dibuat Perancangan Pusat Kesenian Kota Minahasa agar dapat menampung semua kegiatan-kegiatan tahunan yang ada di Minahasa

Ada salah satu referensi mengenai Pusat Kesenian Menurut Ivan Tingogoy beliau juga membuat desain ini Tapi berbeda dengan Tema yang dimana beliau menggunakan Tema Modern yang bentuk bangunan mengikuti zaman serta isi bangunan berbeda dengan ¹.

Tema arsitektur *neo-vernakular* digunakan sebagai pendekatan perancangan dimana arsitektur *Neo-Vernakular* adalah arsitektur Vernakular masa kini yang menggunakan bentuk bangunan di masa sekarang namun menambahkan elemen-elemen Vernakular setempat seperti budaya adat, budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain (Leon Krier) ⁵.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat “Pusat Kesenian di Minahasa (Art Center Minahasa)” dengan tema *Arsitektur Neo-Vernakular*, bukan cuman sebagai hasil Perancangan tetapi juga sebagai referensi untuk pembuat dalam membuat. Di karenakan Pusat Kesenian ini yang beralokasi di Minahasa sangat cocok karena di Minahasa belum ada Pusat Kesenian yang dapat menampung seluruh kegiatan kesenian yang ada pada daerah minahasa.

KAJIAN LITERATUR

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu gaya arsitektur yang muncul di era Post Modern, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Penerapannya banyak digunakan pada bangunan tetapi ada beberapa prinsip-prinsip yang berbeda tiap tema yang hampir berdekatan dengan Tema Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya menyangkut elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern seperti badan bangunan tapi juga elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat ².

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya ‘*language of Post-Modern Architecture (1990)*’ mengatakan arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang menggunakan batu bata untuk model fisik bangunan, keramik dan material tradisional yang tidak mengganggu fisik bangunan lainnya dan juga bentuk vernacular adalah sebuah reaksi untuk melawan arsitektur internasional modern pada 1960-an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.). Dan maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut ⁴ :

- Paling Sering menggunakan atap bumbungan.

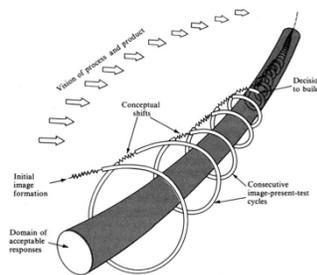
- Penggunaan Material Lokal (dalam daerah sendiri).
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional (bentuk non fisik).
- Kesatuan Antara Interior dan Lingkungan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras (warna yang disesuaikan dengan tema).

Pusat Kesenian adalah sebuah wadah untuk melakukan kegiatan agenda tahunan. Pusat Kesenian juga sebagai tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda sejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu tim atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas dalam arti barang-barang yang bersejarah agar mendapatkan harga beserta kualitas yang bagus hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas.

METODE

Proses perancangan yang akan digunakan sini yaitu proses desain dari John Ziesel yaitu Cycial/Spiral , adapun metode perancangan menurut John Ziesel³.

- Proses desain terdiri atas tiga aktivitas elementer : imajinasi,presentasi (hasil dari seorang perencana),dan test.
- Informasi dalam proses desain berguna dalam dua konteks : katalisator imajinasidan refrensi test/evaluasi.
- Perancangan akan secara kontinyu merubah prediksi tentang hasil final sebagai respon terhadap informasi-informasi yang baru atau sebelumnya.
- Seorang perancang akan tertuju pada satu solusi responsive tertentu di antar sejumlah solusi alternative.
- Perubahan konseptual dan pengembangan solusi rancangan terjadi sebagai bukti akibat dari pergerakan yang berubah dalam hal tiga aktivitas elementer di atas.



Gambar 1 : Metode Perancangan
Sumber : John Ziesal (1981) ,

Lokasi Telapak

Perancangan ini berlokasi di Kota Minahasa terletak di Provinsi Sulawesi Utara, dan kabupaten ini memiliki luas daerah sebesar 1.025,85 km persegi atau setara dengan 102.5 Ha, yang terletak lebih tepat di tondano barat. Lokasi perancangan sesuai dengan peraturan daerah.

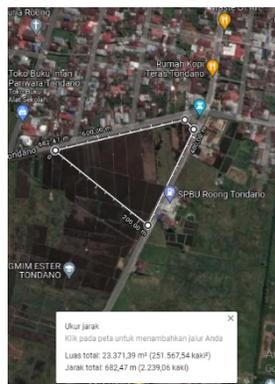


Gambar 2 : Lokasi Telapak
Sumber : RTRW Minahasa

- Site berada di dataran datar, sedikit berawah dan tidak berkontur.
- Akses untuk pusat kota sangat dekat, dan lokasi site di area PKW (Pusat Kegiatan Wilayah).
- Dekat dengan tempat wisata Benteng Morayah.
- Lokasi Site terbuka dengan pemandangan persawahan.

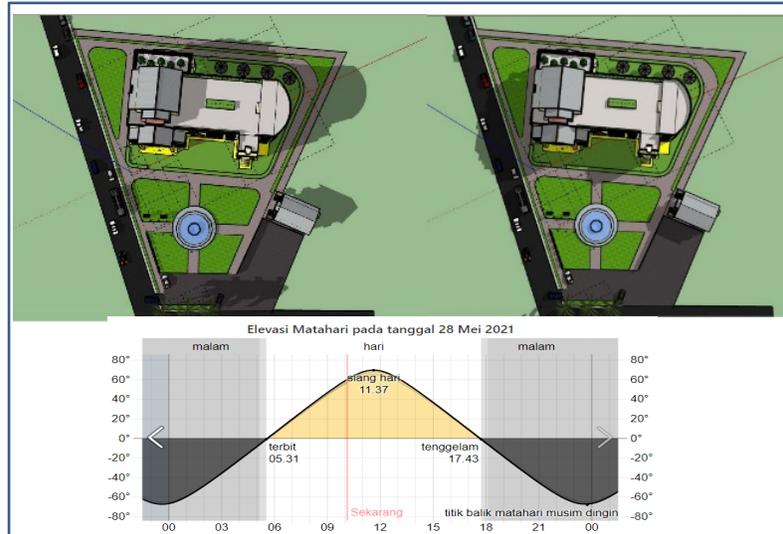
HASIL DAN PEMBAHASAN

Area lokasi tempat perancangan memiliki luas lahan yang cukup besar dan memiliki akses-akses yang sangat terpenuhi sehingga cocok untuk di jadikan tempat Pusat Kesenian.



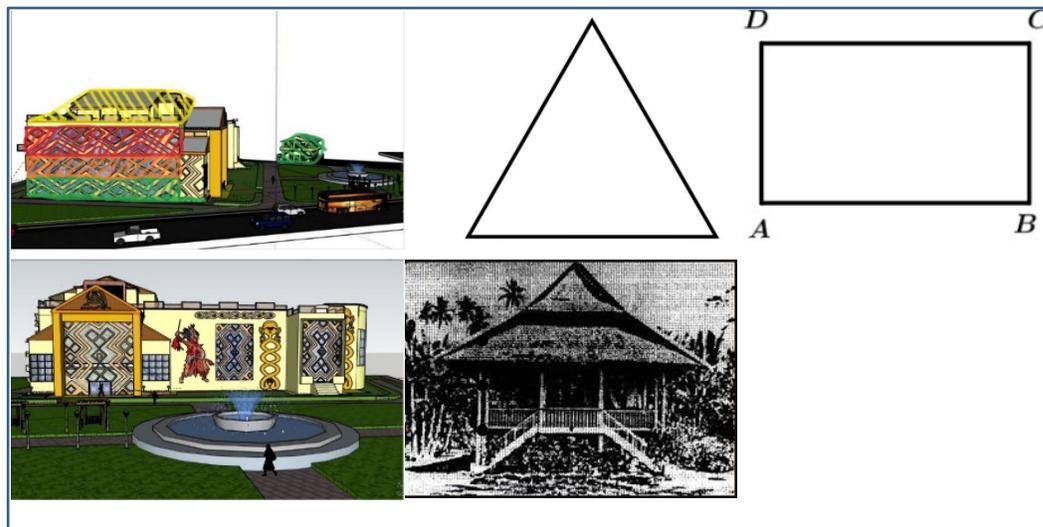
Gambar 3 : Ukuran dan Luas Site
Sumber : Analisa Penulis

Ukuran Luas Site adalah 23.371,39 meter persegi atau setara dengan 2.337139 Ha.



Gambar 4 : Analisis Matahari
 Sumber : Analisa Penulis

Dari hasil analisis diatas, diarea terbuka semua fasilitas-fasilitas terkena pancaran sinar matahari, dan sebagian bangunan akan menggunakan pencahayaan alami seperti bukaan yang besar, pada pagi hari dan siang hari. Dan matahari mengikuti garis katulistiwa antara bulan mei ke September. Zoning adalah sebuah pembagian bangunan-bangunan yang berdasarkan fungsi dan karakteristik.



Gambar 5 : Peletakan Zoning dan Bentuk
 Sumber : Analisa Penulis

- Warna Merah : Zona Private (Area Pengelola, Pegawai).
- Warna Hijau : Zona Public (Ruang Pertunjukkan, Toko Souvenir, Area Pameran, Area Service).
- Warna Orange : Zona Semi Public (Kelas Seni Musik, Tarian, Lukis).
- Warna Kuning : (Area Terbuka Pementasan Kegiatan)

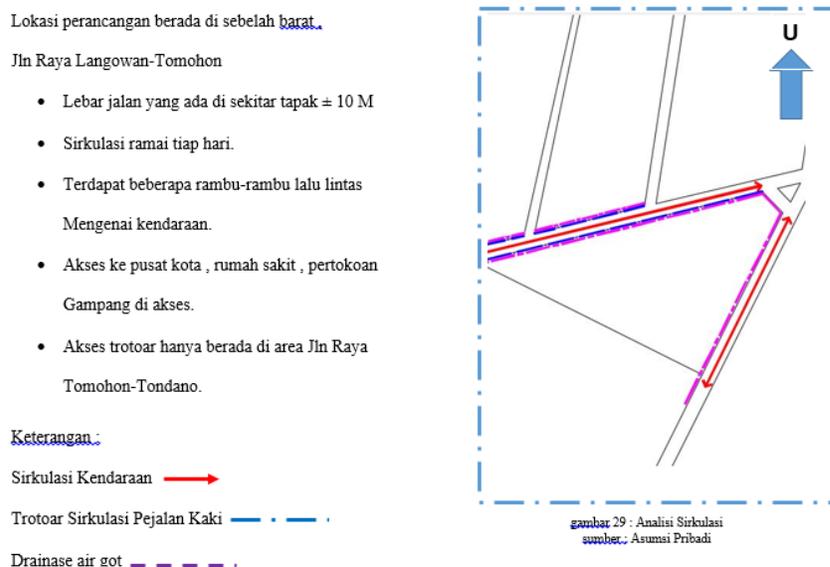
Maksud dari studi bentuk agar mempermudah perancang memperoleh bentuk bangunan yang sesuai, misalnya dari Ornamen-ornamen atau bentuk lainnya dan dianalisis sehingga mendapatkan bentuk yang cocok untuk didesain.

Kemudian digabungkan dari bentuk segitiga sebagai bagian penutup bangunan dan persegi panjang sebagai badan bangunan.

Dan jika disimpulkan menjadi simpulkan menjadi seperti bentuk dasar dari rumah adat Sulawesi Utara. Penjelasan Tentang Bentuk :

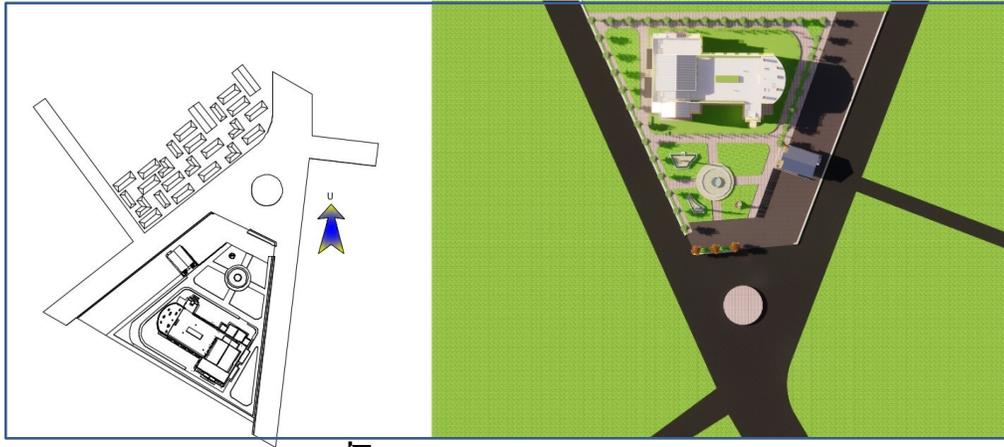
- Bentuk yang pertama menggunakan sisi segitiga sebagai dasar bagian atas atau penutup, segitiga di artikan juga sebagai konsep dari Trinitas yang mendasarkan tiga unsur yaitu Tuhan, Alam dan Manusia dan segitiga juga bisa disebut sebagai arah atau puncak keberhasilan.
- Bentuk yang kedua menggunakan bentuk persegi yang mengartikan kesesuaian, kedamaian dan solidaritas.

Analisis Sirkulasi , dikarenakan semakin padat penduduk yang melintas di area lokasi sehingga dibutuhkan analisis ini agar dapat membantu perancang untuk mendesain.



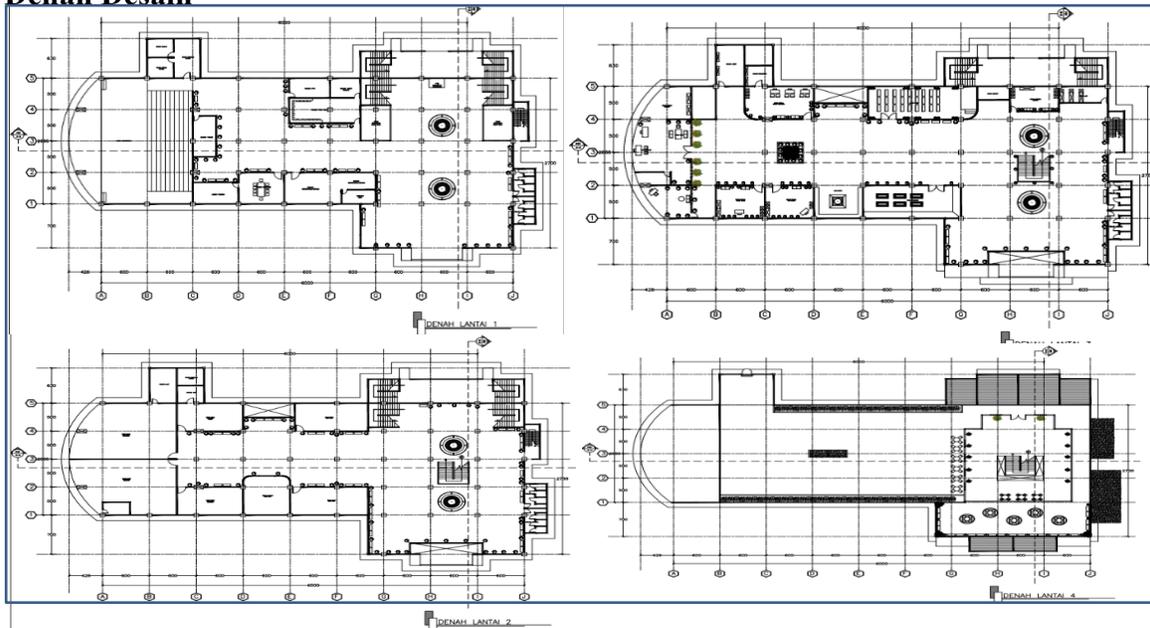
Gambar 6 : Sirkulasi kendaraan dan Pedestrian
Sumber : Analisa Penulis

Site Plan berisi tentang Lokasi Site dan pembanding-pembanding atau bangunan-bangunan yang berada di sekitar lokasi. Sedangkan layout hanya memperlihatkan site dan model bangunan yang ada dalam site.



Gambar 7 : Site Plan & Layout
Sumber : Analisa Penulis

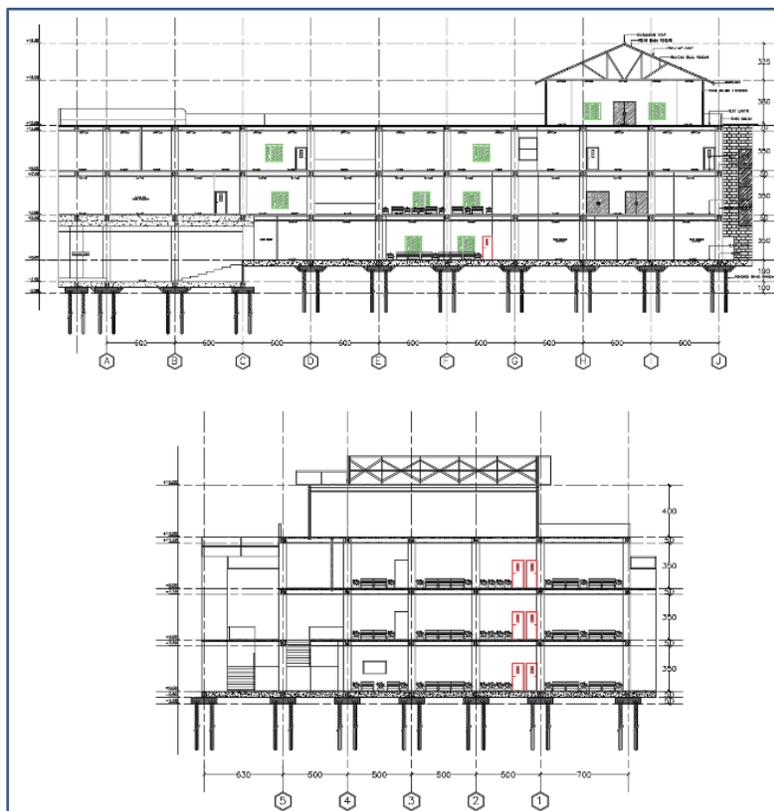
Denah Desain



Gambar 8 : Denah Lantai 1-4
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 9 : Tampak Bangunan
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 10 : Potongan Memanjang & Melintang
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 11 : Perspektif Bangunan
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 12 : Interior Bangunan
Sumber : Analisa Penulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

“Segala Proses Perancangan Pusat Kesenian Minahasa (*Minahasa Arc Center*) ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, yang dimana pendekatan ini menekankan dengan penggunaan bahan yang ada dari sumber alam , bahan bakar atau energy listrik.”

Saran

Agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, maka dari itu perlu direncanakan Pusat Kesenian yang dapat memuat segala semua kegiatan agenda tahunan, dan para seniman dapat menampilkan karya-karya mereka pada wisatawan serta tari-tarian dan alat musik tradisional, dan dapat meningkatkan Kota Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ivan Tingogoy, (2015), *ART CENTER MODERN* (2015).
- [2]. Erdiono Deddy (2014). “*ARSITEKTUR MODERN NEO-VERNAKULAR DI INDONESIA*”, jurnal sabua, vol 3 no 3 halaman 32-39.
- [3]. Octavianus H.A. Rogi, (2014), *TINJAUAN OTORITAS ARSITEK DALAM TEORI PROSES DESAIN* , Media Matrasain (2014) , Volume 11 No 3.
- [4]. Jenks Charles, (1990). *THE LANGUANGE OF POST MODERN ARCHITECTURE*. Vol.37 No.2 (1978).
- [5]. Leon Krier (1971). Arsitektur Neo-Vernakular.